

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang membangun khususnya pembangunan dalam bidang ekonomi. Untuk mencapai perekonomian yang stabil, maka diperlukan suatu keadaan moneter yang baik.

Kondisi ekonomi internasional saat ini membawa tantangan bagi Indonesia, dengan proyeksi pertumbuhan direvisi turun serta harga komoditas yang masih tertekan. Diantara negara ekonomi besar, aktivitas ekonomi di Amerika Serikat mulai pulih, tetapi terjadi pelambatan di kawasan Eropa dan Jepang. Proses *rebalancing* ekonomi Cina masih berlanjut, yang mengakibatkan laju pertumbuhan melambat (www.worldbank.com).

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia yang terjadi saat ini masih bisa terkendalikan untuk pertumbuhan ekonomi domestik walaupun mengalami sedikit perlambatan. Menurut laporan triwulan Bank Indonesia bahwa, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2012 tumbuh sebesar 6,2%, sedikit lebih rendah dari perkiraan sebelumnya akibat penurunan kinerja sektor eksternal yang masih berlanjut (Buletin Ekonomi Moneter Perbankan, Oktober 2012).

Pada triwulan yang sama di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi triwulan III 2013 melambat sesuai dengan perkiraan sebelumnya. Dalam membaca pertumbuhan ekonomi biasa di kenal dengan *years on years* (yoy).

Perekonomian Indonesia pada triwulan III 2013 tumbuh 5,6% (yoy), lebih lambat dibandingkan dengan triwulan II 2013 sebesar 5,8% (yoy). Melambatnya pertumbuhan ekonomi diringi dengan tekanan inflasi yang meningkat. Tercatat inflasi pada triwulan III 2013 meningkat signifikan dibandingkan dengan triwulan II 2013. Inflasi pada akhir triwulan III 2013 tercatat sebesar 8,4% (yoy), (Buletin Ekonomi Moneter Perbankan, Oktober 2013).

Sepanjang 2013, dampak makro ekonomi lanjutan atas krisis keuangan global yang cenderung melambatkan laju pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia serta menurunkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, diakui BI turut mempengaruhi industri perbankan syariah nasional. BI berharap, kondisi perekonomian global tahun depan akan lebih baik dan geliat ekonomi domestik semakin positif sehingga memberikan lingkungan usaha yang kondusif bagi pertumbuhan industri perbankan nasional yang lebih baik. Melihat kondisi tersebut, BI memproyeksikan pertumbuhan aset perbankan syariah tetap akan berada dalam tiga skenario dari *baseline* sampai dengan optimis, tetapi diharapkan berada dalam kisaran moderat sampai dengan optimis dengan kisaran *growth* dari 19% hingga 29% (www.kemenkeu.go.id).

Perbaikan kondisi ekonomi global terus berlanjut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II 2014 melambat dipengaruhi oleh kontraksi pertumbuhan ekspor, khususnya komoditas berbasis sumber daya alam. Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2014 tercatat 5,12% (yoy), melambat

dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2014 sebesar 5,22% (yoy). Beda halnya dengan industri perbankan, yang masih terjaga stabilitas sistem keuangan tetap solid ditopang oleh ketahanan sistem perbankan sehingga mendukung proses moderasi pertumbuhan ekonomi (Buletin Ekonomi Moneter Perbankan, Juli 2014).

Pada triwulan III 2014 mengindikasikan pertumbuhan kredit baru pada triwulan III 2014 mengalami perlambatan. Faktor utama penyebab perlambatan ini adalah rendahnya permintaan pembiayaan dari nasabah, kenaikan suku bunga, dan meningkatnya risiko pemberian kredit (Survei Perbankan triwulan III 2014).

Perekonomian Indonesia pada triwulan IV 2014 menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang terjaga. Kondisi ini tercermin pada defisit transaksi berjalan yang menurun dan inflasi yang terkendali. Sementara itu, ekonomi domestik tumbuh meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, meskipun secara keseluruhan 2014 melambat. Kinerja transaksi berjalan triwulan IV 2014 membaik terutama didukung oleh surplus neraca perdagangan nonmigas dan menurunnya defisit neraca perdagangan migas. Di sisi lain, stabilitas sistem keuangan tetap solid ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan (Tim Penulis Laporan Triwulanan Bank Indonesia, 2014).

Namun demikian daya serap bank umum syariah pada umumnya lebih baik bila dibandingkan dengan bank konvensional. Sehingga pertumbuhan bank umum syariah semakin tahun semakin meningkat.

Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah (Juni 2015)

Kelompok Bank	Tahun							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BUS	5	6	11	11	11	11	12	12
UUS	27	25	23	24	23	23	22	22
BPRS	131	138	150	155	163	163	163	161

Sumber: www.bi.go.id

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Salah satu cara melihat kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melihat tingkat profitabilitasnya dan tingkat efektivitasnya. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Sehingga semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011).

Kinerja bank syariah, baik penghimpunan dana maupun pelayanan dana cukup mengejutkan pasar perbankan. Hal tersebut terbukti dengan adanya perkembangan industri perbankan syariah yang ditandai dengan pertumbuhan yang cukup signifikan pada sejumlah indikator seperti jumlah bank, jaringan kantor, dana pihak ketiga, dan pembiayaan yang diberikan.

Pembiayaan ini mengindikasikan bahwa perkembangan kegiatan usaha bank syariah selalu ditandai dengan tingkat ekspansi yang tinggi, yaitu ditunjukkan dengan tingginya *demand* terhadap jasa perbankan (Muliawati dan Khoruddin, 2015).

Wibowo dan Syaichu (2013), melakukan penelitian tentang pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2008 – 2011. Menyimpulkan bahwa pengujian secara parsial untuk variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh. Atas dasar hasil kesimpulan tersebut maka manajemen dapat meningkatkan ROA yaitu dengan cara harus lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional BOPO agar ROA dapat meningkat. Pihak Bank sebaiknya mempertahankan modalnya (CAR) agar tetap di 8% sesuai peraturan BI. Selain menjaga kepercayaan masyarakat juga akan menjaga kesehatan bank. Pihak bank juga tetap mempertahankan prinsip syariah yang jauh dengan prinsip riba (bunga). Sehingga perubahan suku bunga hanya berpengaruh kecil terhadap profitabilitas bank syariah

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sahara (2013), yang berjudul "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia". Perbedaan terletak pada variabel dan tahun penelitian. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen, serta

dengan tahun penelitian 2008 – 2010. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel CAR dan NPF dari penelitian Wibowo dan Syaichu (2013), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Produk Domestik Bruto (PDB), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012 – 2014. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Selain itu juga dapat menambah referensi tentang perkembangan kinerja Bank Umum Syariah yang saat ini sudah mulai berkembang pesat dan juga dapat bersaing dengan perbankan konvensional yang ada pada saat ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Inflasi, Suku Bunga BI, PDB, CAR, NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia ?

4. Apakah PDB berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia ?
5. Apakah CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia ?
6. Apakah NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta ketersediaan data terkait penelitian, maka diterapkan pembatasan masalah ini berupa :

1. Cakupan sumber dan objek penelitian hanyalah meliputi Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI serta data PDB dan Inflasi yang terdapat di BPS.
2. Bank Umum Syariah tersebut telah menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada kurun waktu 2012 – 2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, PDB, CAR, NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh PDB berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia .
6. Untuk menguji pengaruh NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam bidang keuangan khususnya masalah tentang kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Bagi mahasiswa atau akademisi

Menjadi salah satu referensi untuk pengembangan keilmuan dan menjadi motivasi serta inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan keuangan dalam rangka meningkatkan laba pada periode mendatang dan meningkatkan kinerja keuangan yang semakin baik.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris dibidang perbankan.

